

## **Meninjau Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sailus, Liukang Tangaya, Pangkajene dan Kepulauan**

**Muhlis Zainuddin<sup>1</sup>, Rara Novrayanti Salman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tomakaka  
Email: [muhliszain@gmail.com](mailto:muhliszain@gmail.com)<sup>1</sup>, [ranovrayanti06@gmail.com](mailto:ranovrayanti06@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This type of research is quantitative research changed to qualitative and research type using a descriptive analysis approach that aims to determine how effective the implementation of the non-cash food assistance program (BPNT) in Sailus Village, Liukang Tangaya District, Pangkajene Regency and Islands. The data collected consisted of observations and interviews. based on observations made. The population in this study is the village and community apparatus. The results of the research on the Effectiveness of the Implementation of the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) in Sailus Village, Liukang Tangaya District, Pangkajene Regency and Islands based on 5 (five) indicators proposed by Sutrisno Year (2007), namely Program Understanding, Right on Target, On Time, Achieving Goals, and Real Change. It can be concluded that it has not been effective. Because of the 5 (five) indicators above, only program management can be said to be effective, while the other 4 (four) indicators have not been said to be effective.*

*Keywords: Implementation of the Non-Cash Food Assistance Program*

### **Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif diubah ke kualitatif dan tipe penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) Di Desa Sailus Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. Data yang dikumpulkan terdiri data atas hasil observasi dan wawancara. berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat. Hasil penelitian Efektivitas Implementasi Program bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Sailus Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan berdasarkan 5 (lima) indikator yang di kemukakan oleh Sutrisno Tahun (2007) yaitu Pemahaman Program, Tepat sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Dapat ditarik disimpulkan belum efektif. karna dari 5 (kelima) indikator diatas hanya pemahan program yang dapat di katakan efektif sedangkan 4 (Empat) indikator lainnya belum dikatakan efektif.

Kata Kunci: Implementasi Program bantuan Pangan Non Tunai

### **Pendahuluan**

Di dalam pembukaan undang- undang dasar negara tahun 1945 merupakan memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa, dan didalam undang- undang nomor 13 tahun 2011 tentang penindakan fakir miskin di jelaskan kalau penindakan fakir miskin merupakan seseorang yang tidak mempunyai sumber mata pencarian atau memiliki

sumber mata pencarian tetapi tidak mampu memenuhi keperluan yang layak untuk kehidupannya bersama keluarganya. Pemerintah Perihal ini bisa diamati dari kebijakan pemerintah serta peraturan yang mengacu pada pembangunan berkepanjangan buat tingkatkan kesejahteraan warga. Dari bermacam program- program upaya penanggulangan kemiskinan, hingga di keluarkan Perpres RI No 166 tahun 2014 tentang program percepatan penanggulangan kemiskinan di jelaskan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh, dalam rangka mengurangi beban dan memenuhi hak-hak dasar negara secara layak melalui pembangunan inklusif, berkeadilan dan mewujudkan kehidupan dan bermartabat

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai bahwa untuk menciptakan Penyaluran Bantuan Sosial Pangan yang lebih efektif, tepat sasaran, dan mendorong keuangan inklusif. Pemerintah telah menerapkan suatu kebijakan program bantuan sosial yaitu program bantuan pangan non tunai (BPNT). Tujuan pemerintah membuat program ini untuk mengatasi kurangnya angka kemiskinan dan dapat membantu kebutuhan pokok masyarakat dan mengurangi pengeluaran pada masyarakat dapat memberikan nutrisi yang seimbang pada keluarga penerima manfaat (KPM), serta tepat sasaran kepada penerima yang penerima yang sangat membutuhkan. Maka dari itu adanya peraturan dari presiden republik indonesia telah menetapkan (Peraturan Presiden RI, 2017) tentang penyaluran Bantuan sosial secara non tunai.

Program Bantuan pangan non tunai (BPNT) merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah memberikan pada setiap bulan yaitu sebesar Rp.110.000/KPM. Kementerian Sosial Andi ZA Dulung Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin (Dirjen PFM) memberitahukan, pada tahun 2019 kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan mendapatkan bantuan senilai Rp.150.000 setiap bulan.

Pemerintah membuat kebijakan pada bulan april tahun 2020 pada penerima bantuan senilai Rp.200.000/bulan. Kepada masyarakat yang ingin menengetahui masuknya saldo bantuan lewat akun elektronik berbentuk kartu keluarga sejahtera (KKS) hanya bisa membeli bahan pangan yang telah disediakan oleh pemerintah 4 tempat pengambilan bahan pangan sudah bekerja sama dengan pedagng bahan pangan/ e- warong yang bekerja sama dengan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) Program bantuan pangan non tunai(BPNT) dilaksanakan oleh pemerintah buat tingkatkan efektivitas serta efesiensi, ketepatan sasaran kepada masyarakat yang memerlukan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan termasuk dalam penerima bantuan pangan non tunai (BPNT). Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, jika dilihat tahun 2020 sangat meningkat penerima program bantuan pangan non tunai (BPNT) sebagaimana dilihat dari zaman sekarang ada yang dapat tetapi perekonomiannya masih dikatakan cukup, ada juga yang tidak dapat tetapi perekonomiannya dapat di golongkan tidak mampu dan penghasilan dibawa rata- rata.

Manfaat adanya program bantuan pangan non tunai yaitu mengurangi beban pengeluaran masyarakat yang kurang mampu melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, meningkatnya ketahanan pangan di tingkat keluarga penerima manfaat, sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan serta meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan. Berkaitan dengan Efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari data yang diperoleh masih terdapat keluhan- keluhan masyarakat terkait dengan bantuan pangan non tunai. Dimana para pegawai dinilai tidak transparan dalam pengelolaan data dari 5 kecamatan dandesa mengenai warga yang tepat mendapatkan bantuan. Banyak terjadi

kesalahan data seperti misalnya hanya yang berkeluarga dengan kepala desa yang didata untuk bisa mendapatkan bantuan sedangkan yang tidak berhubungan keluarga sama kepala desa yang berhak mendapatkan bantuan dikategorikan tidak mampu tidak didata oleh pegawai pelaksana bantuan. Berdasarkan masalah terjadi diatas yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sailus Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

## **Landasan Teori**

### **A. Indikator Kebijakan publik**

Menurut Chandler dan Plano (1988) Kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya- sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. Selanjutnya dikatakan bahwa kebijakan publik merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan secara terus- menerus oleh pemerintah demi kepentingan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat hidup, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan secara luas.

### **2. Karakteristik Kebijakan Publik**

Menurut Dunn 2003:45.terdapat beberapa karakteristik utama dalam kebijakan publik diantaranya:

- a. Pada umumnya kebijakan publik perhatiannya ditunjukkan pada tindakan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu dari pada perilaku yang berubah secara acak.
- b. Kebijakan publik pada dasarnya mengandung bagian atau pola kegiatan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah dari pada keputusan yang terpisah-pisah.
- c. Kebijakan publik merupakan apa yang sesungguhnya dikerjakan oleh pemerintah dalam mengatur perdagangan, mengontrol
- d. inflasi atau menawarkan perumahan rakyat bukan apa maksud yang dikerjkan atau yang akandikerjakan.
- e. Kebijakan publik dapat berbentuk positif maupun negatif. Secara positif. Kebijakan melibatkan beberapa tindakan pemerintah yang jelas dalam menangani suatu permasalahan.

## **Tinjauan Konsep**

### **A. Pengertian Efektivitas**

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah efeknya, manjur atau mujarab dapat membawa hasil berhasil guna dan mulai berlaku. maka di katakan Efektivitas ialah dimana seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang akan dicapai dapat menghasilkan keberhasilan dari tujuan. Dapat dikatakan efektif semakin banyak rencana yang berhasil di capai.

Menurut Ravianto (2014:11) Efektivitas merupakan seseorang yang melakukan suatu pekerjaan akan menghasilkan apa yang dia harapkan, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Sutrisno (2007:125-125) dalam mengukur efektivitas program yang terdiri dari :

1. Pemahaman Program Dilihat bagaimana masyarakat memahami suatu kegiatan dan menjalani suatu pelatihan atau melalui sosialisasi oleh pelaksanaan program.
2. Tepat Sasaran Program BPNT ini hanya diberikan oleh keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdaftar. KPM ialah penduduk yang kondisi ekonominya dikategorikan kurang mampu.

3. Tepat Waktu Sejauh mana lembaga tepat waktu untuk menyalurkan BPNT kepada keluarga penerima manfaat (KPM) pada waktu setiap bulan.
4. Tercapainya Tujuan Sejauh mana lembaga dalam menyalurkan bantuan non pangan apakah program yang dilaksanakan sudah bermanfaat bagi penerima atau tidak
5. Perubahan Nyata Dimana program akan memberikan perubahan nyata kepada masyarakat yang menerima. Dapat dilihat sebelum menerima dan sudah dapat bantuan.

## **B. Pengertian Program**

Program ialah jika tercapainya suatu kegiatan ada beberapa unsur proyek yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan.

Menurut Charles O. Jones pengertian program merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk bisa mencapai tujuan, beberapa karakteristik yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga dapat diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identifikasi sendiri yang apabila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

## **C. Pengertian bantuan Pangan Non Tunai**

### **1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

Bantuan pangan Non Tunai adalah pengganti dari beras sejahtera (RASTRA) dalam bentuk non tunai oleh pemerintah yang akan diberikan untuk keluarga penerima manfaat (KPM) yang diberikan setiap bulannya di akun elektronik yang bisa digunakan untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan /e-warong yang bekerja sama dengan bank, untuk penyaluran BPNT dilakukan bertahap mulai tahun 2017.

### **2. Dasar Hukum**

- a. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai.
- b. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2015 tentang belanja Bantuan Sosial pada
- c. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 228/PMK.05/2016 tentang perubahan atas peraturan keuangan nomor 254/PMK.05/2015
- d. tentang belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/lembaga.
- e. Peraturan Menteri Sosial Nomor 11 tahun 2018 tentang penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.

### **3. Besaran Manfaat**

Besaran Bantuan Pangan Non Tunai adalah Rp200.000/KPM/bulan. Bantuan tersebut tidak dapat diambil tunai dan hanya dapat ditukarkan dengan beras dan/atau telur sesuai kebutuhan KPM di e-warong. Pemilihan 22 komoditas beras dan telur dalam program BPNT berdasarkan tujuan untuk menjaga kecukupan gizi.

4. Mekanisme Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai
5. Peraturan Menteri Sosial Nomor 11 tahun 2018 tentang penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.

Tahap Persiapan

- a Tahap Sosialisasi dan Edukasi
- b Tahap Registrasi
- c Tahap Penyaluran
- d Tahap Pemanfaatan

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif diubah ke kualitatif dan tipe penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) Di Desa Sailus Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data atas hasil observasi dan wawancara. berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian terkait dengan Efektivitas Dalam Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sailus Kecamatan Liukang tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan 5 indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno ( 2007) yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu,tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

#### **A. Pemahaman Program**

Pemahaman Program merupakan sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka sejalan bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk operasional dengan memperhatikan kelompok. Berdasarkan analisis dan observasi yang telah dipaparkan oleh peneliti sudah efektif yaitu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas BPNT masyarakat sudah memahami bagaimana mekanisme pelaksanaan BPNT dan ada beberapa masyarakat masih ada terkendala dalam kartu KKS masih saldo yang kosong. Pihak Dinas Sosial Kabupaten sebagai penyelenggara Program BPNT dapat memberitahukan informasi yang sangat jelas kepada KPM begitupun masyarakat dapat memahami informasi terkait proses penyaluran BPNT.

#### **B. Tepat Sasaran**

Tepat sasaran merupakan apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan seperti tepat sasaran pada masyarakat yang menerimadengan kondisi ekonomi rendah. Berdasarkan analisis dan observasi yang telah dipaparkan oleh peneliti masih belum efektif program BPNT ini di Kecamatan Pangkajene dan Kepulauan masih kurang tepat sasaran dikarenakan masih ada masyarakat yang seharusnya berhak mendapatkan bantuan dari Program Bantuan Pangan Non Tunai ini (BPNT). Pengawasan program perlu dipantau lebih jauh seperti pihak pemerintah update informasi tentang kondisi keluarga penerima manfaat (KPM). Akan tetapi tidak mendapatkan sama sekali melainkan yang tidak berhak atas bantuan ini atau dikatakan mampu yang mendapatkan bantuan dan data dari Dinas Sosial masih belum diperbaharui secara maksimal yang menyebabkan masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan tidak dapat dan belum

maksimal pendataandi Kecamatan.

#### C. Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan sejauh mana lembaga tepat waktu untuk menyalurkan BPNT kepada keluarga penerima manfaat (KPM) pada waktu setiap bulannya. 53 Berdasarkan analisis dan Observasi yang dipaparkan oleh peneliti masih belum efektif dikarenakan salah satu penerima BPNT merasa kecewa karena waktu penyaluran tidak menentu pada setiap bulannya. Sehingga masyarakat harus menutupi kebutuhan pangan sampai penukaran bantuan e-warong , hal ini dikarenakan oleh pihak penyalur bantuan BPNT tidak di salurkan pada tnggal yang sudah ditentukan dikarenakan keterlambatan saldo dari pusat. Keterlambatan penyaluran bukan sepenuhnya tanggung jawab dari Dinas Sosial karena pihak pusat bekerja sama dengan Bank BRI yang merupakan penyalur untuk BPNT.

#### D. Tercapainya Tujuan

Tercapainya Tujuan merupakan sejauh mana lembaga tepat waktu untuk menyalurkan bantuan pangan non tunai apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan program dan sudah bermanfaat bagi penerima. Berdasarkan analisis dan Observasi yang dipaparkan oleh peneliti masih belum efektif karena Jumlah besaran yang diterima oleh keluarga penerima manfaat (KPM) pada tahun 2020 sampai 2021 berjumlah Rp.200.000 dan bantuan pangan yang diterima oleh keluarga penerima manfaat (KPM) hanya beras 10kg, telur 1 rak(30 Biji) jumlah keseluruhan pangan yang di 54 terima oleh keluarga penerima manfaat (KPM) tidak sesuai jumlah besaran yang ada di kartu KKS dan keluarga penerima manfaat (KPM) tidak mendapatkan sumber protein hewani seperti daging ayam atau daging sapi yang sudah ditetapkan agar KPM memenuhi protein dan gizi seimbang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sailus, Liukang Tangaya, Pangkajene, dan Kepulauan Sulawesi Selatan, disimpulkan bahwa meskipun masyarakat telah memahami program BPNT melalui sosialisasi, program ini belum efektif dalam menentukan sasaran penerima dan mengalami keterlambatan dalam penyaluran bantuan, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah bantuan dengan kebutuhan yang dirasakan. Akibatnya, tujuan program BPNT belum sepenuhnya tercapai, dan perubahan yang dirasakan oleh keluarga penerima manfaat masih belum signifikan, karena bantuan hanya cukup untuk beberapa minggu saja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. (2019). Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pusdatinkesos. [://pusdatin.kemensos.go.id/bantuan-pangan-non-tunai-bpnt](http://pusdatin.kemensos.go.id/bantuan-pangan-non-tunai-bpnt).
- Akmal, I. A. (2020). Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. In Jurnal Washiyah Volume 1 No 2. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amir, H. (2020). Penerima BPNT di Gowa Naik Hingga 54 Ribu Keluarga.
- Anas,A. (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Abblogading” Tahun 2018 Di Desa Bulogading Kabupaten. Gowa.”Universitas Muhammadiyah

- Makassar. Anwar, A. (2020). Peranan Dinas Sosial Menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu. 14(3), 1–7.
- Dini, A. R. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Universitas Lampung.
- Henra. (2021). Penyaluran Program BPNT 2021, Pj Sekda Gowa Harap Berjalan Lancar. Kabari kita.Id. [https:// kabarikita. id/2021/02/06/ penyaluran- program bpnt-2021- pjsekda-gowa-harap-berjalan- lancar/](https://kabarikita.id/2021/02/06/penyaluran-program-bpnt-2021-pjsekda-gowa-harap-berjalan-lancar/)
- Husri. (2020). Efektivitas Aplikasi Program Pendataan Kesejahteraan Sosial Next Generation di Kabupaten Gowa. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jannah, A. (2013). Pelaksanaan Diseminasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Banyuanyar (Studi deskriptif pada masyarakat penerima bantuan pangan non tunai di Desa Banyuanyar, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi).
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (F. Husaini (ed.)). Anak Hebat Indonesia. 58
- Maharani, P. (2019). Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019. Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019, 1–174
- Steers, R. M. (1998). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Sindonews.Com.<https://makassar.sindonews.com/read/157838/713/penerima-bpnt-di-gowanaik-hingga-54-ribu-keluarga1599548950>
- Thalia, W. (2020). Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Biringkanaya. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tiar, R. (2019). Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di KotaPalembang. 37–46.
- Tunai (BPNT). Universitas Medan Area.
- Wahidin, M. F. Al. (2018). Efektivitas Penerpan Sistem E-Voting Pada Pemelihan Kepala Desa Serentak (Studi Kasus Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabpuaten Bantaeng).